

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis diperoleh bahwa impor yang didatangkan dari luar negeri bisa dari pihak pemerintah ataupun swasta. Kebijakan impor jagung dilakukan untuk mengendalikan harga dan bisa untuk konsumsi masyarakat ataupun sebagai cadangan untuk pemerintah, dikarenakan harga dunia jagung tidak memiliki hubungan negatif terhadap koefisien variabel produktivitas jagung yaitu sebesar  $-0.00000012$  Ton/ha. Koefisien sebesar  $-0.00000012$  mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu unit akan menurunkan produktivitas jagung sebesar  $0.00000012$  Ton/ha. Kemudian nilai probabilitas sebesar  $0.2153$ , maka dapat disimpulkan variabel tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Impor yang lebih besar dari ekspornya akan menyebabkan kerugian bagi negara, karena mengurangi devisa. Dampak lainnya adalah dapat menyebabkan pada suatu barang yang diimpor tetapi juga diproduksi di dalam negeri akan terjadi persaingan harga, sehingga akan menurunkan produksi dalam negeri.

2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tolak ukur perbandingan fluktuasi harga jagung lokal terhadap harga jagung dunia tidak berpengaruh terhadap tingkatan efektivitas pemanfaatan komoditi jagung di setiap elemen produktivitas.
3. hasil analisis diperoleh bahwa nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika sebagai mata uang acuan tidak berpengaruh terhadap tingkatan efektivitas pemanfaatan komoditi jagung di setiap elemen produktivitas karena Nilai probabilitasnya 0.0767 dan di bagi dua menjadi 0.03835 karena satu sisi, memiliki variabel signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Artinya, kurs mempunyai pengaruh terhadap produktivitas jagung. Artinya, setiap kenaikan satu unit akan menurunkan produktivitas jagung sebesar 0.000185. Nilai tukar menguat akan mempengaruhi ekspor secara berbanding terbalik (bernilai negatif). Demikian pula pada peningkatan penawaran domestik ternyata memberikan pengaruh yang negatif. Knudsen dan Nash mengawali suatu pertanyaan; Mengapa pemerintah melakukan kebijakan stabilisasi harga? Efek mikroekonomi dan makroekonomi pada in-stabilisasi harga produk-produk pertanian, terkait dengan bagaimana mekanisme stabilitas harga terbentuk, ditinjau dari upaya stabilitas harga dikonsentrasikan pada produk-produk pertanian yang dimpor untuk konsumen masyarakat perkotaan. Maka dapat disimpulkan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas jagung.

## Saran

Dapat diketahui bahwa perkembangan produktivitas jagung di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhi impor terhadap tingkatan efektivitas pemanfaatan komoditi jagung dibandingkan dengan nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika sebagai mata uang acuannya sehingga diperlukan adanya kerjasama dari pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan komoditi jagung di kalangan petani.

